HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA SISWA SMPN 1 PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S-1) Program Studi PendidikanJasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

CANDRA ARMILAN
NIM : 11.1.01.09.1381

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

oleh:

CANDRA ARMILAN
NIM : 11.1.01.09.1381

Dengan Judul:

HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA SISWA SMPN 1 PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 2 AGUSTUS 2016

Pembimbing I :	Pembimbing II :
Drs. Sugito, M.Pd.	**Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.**
NIDN. 0004086001	NIDN. 0015066801

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

oleh:

CANDRA ARMILAN
NIM : 11.1.01.09.1381

Dengan Judul:

HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA SISWA SMPN 1 PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Penguji
Pada Tanggal : 10 AGUSTUS 2016
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI

		Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Sugito, M.Pd.	
2. Penguji I	: Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo, M.Or	
3. Penguji II	: Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.	

Mengetahui :
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN.0716046202

HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA SISWA SMPN 1 PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

CANDRA ARMILAN
NIM : 11.1.01.09.1381

FKIP – Penjaskesrek
Drs. Sugito, M.Pd dan Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses belajar-mengajar, berbagai teori dan metode telah digunakan untuk memastikan proses pembelajaran akan lebih efektif dan mudah diterima siswa.

Masalah motivasi nampaknya hal yang penting dalam proses pembelajaran. Para guru atau pendidik seharusnya mengetahui serta memahami segala bentuk dan jenis para peserta didik dimulai dari tingkat perbedaan kondisi fisik hingga keadaan psikologi mereka dan tidak terkecuali motivas ibelajar yang dimiliki oleh semua peserta didik. Faktor siswa sebagai peserta didik menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru, salah satu factor keberhasilan murid adalah motivasi belajar. Motivasi siswa merupakan masalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa SMPN 1 Papar dan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli di SMPN 1 Papar. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Papar dengan jumlah sampel 31 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes ketepatan servis bawah.

Dari hasil penelitian diperoleh : 1. Hubungan motivasi dengan hasil belajar servis bawah. Dari data motivasi diperoleh nilai rata-rata 95,77 dan data servisbawahdiperolehnilai rata-rata 19,30 dengannilair$_{hitung}$(0.491)>nilair$_{tabel}$(0.355) dengan menggunakan taraf signifikan 5%. 2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar servis bawah sebesar 24,11%. Dari hasil perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli.

Kata Kunci : *Motivasi, Hasil Belajar, Servis Bawah, Bolavoli*

I. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan.

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, balk pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007,tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah).

Dalam proses belajar-mengajar, berbagai teori dan metode telah digunakan untuk memastikan proses pembelajaran akan lebih efektif dan mudah diterima siswa. Pembelajaran dan pengajaran harus menyeimbangkan peranan antara guru dan siswa untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah menerima dan memberikan kebijakan yang tegas kepada siswa yang memiliki perilaku yang berbeda. Sehingga guru memiliki peluang untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam memperoleh konsep dan pengetahuan.

Pembangunan dalam bidang pendidikan jasmani, merupakan bagian dari pembangunan nasional. Seperti telah kita ketahui bersama bahwa sekarang ini olahraga telah membaur dalam kehidupan masyarakat luas. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh semua aspek masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan dimana permainan bolavoli telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah. Dengan demikian, pengaruhnya akan lebih meresap

dalam diri siswa maupun bagi regu kelompok bermain, sehingga dalam diri siswa akan timbul keinginan untuk mengisi waktu senggang dengan bermain baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sering kita jumpai siswa sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai bahan ajar tersebut, karena pelajaran yang disampaikan menjenuhkan, sulit dipahami dan terkesan tidak menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Papar Kediri, sebagian besar siswa menyatakan tidak menyukai pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan cara mengajar guru yang membosankan dan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Guru tidak bisa membuat siswa tertarik ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, yakni guru cenderung pasif karena pembelajaran diarahkan pada materi pokok dan contoh gerakan tidak sesuai dengan yang ada pada buku pembelajaran, sedangkan pemberian tugas gerak siswa cenderung monoton karena siswa tidak memahami tentang materi ajar yang diberikan oleh guru. Siswa sebagai peserta didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil dan tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi siswa mempunyai peranan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena motivasi merupakan suatu proses menggiatkan motif untuk melakukan tindakan.

Motivasi yang baik akan bermanfaat dan menunjukkan hasil yang positif dengan kata lain bahwa usaha yang tekun didasari motivasi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah, untuk meningkatkan aktivitas penjasorkes. Siswa memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan kebutuhan utama dalam kegiatan olahraga adalah mendapatkan kesenangan dan penghargaan. Karena itu, bagi seorang pengajar untuk membuat siswa termotivasi adalah mengetahui apa yang dibuutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dan mampu membuat siswa menjadi lebih mudah, senang dan

beminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, serta materi yang diberikan dapat lebih dipahami. Sebuah pendekatan yang membuat siswa senang dan gembira dalam melakukan kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan selama pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yakni agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam melakukan kegiatan pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan motivasi terhadap hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli pada siswa SMPN 1 Papar Kediri Tahun Ajaran 2014/2015".

II. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian non eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (Maksum, 2008:11).

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, dimana desain ini tujuannya adalah menghubungkan dua variabel atau lebih (Maksum, 2008:51).

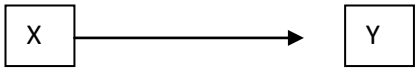

Keterangan :

X : Motivasi

Y :Hasil Belajar Servis Bawah (Maksum, 2008:51).

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2008:55). Metode yang digunakan untuk mengukur motivasi berupa:

1. Angket motivasi, yaitu sejumlah pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap yang harus dijawab oleh individu dalam bentuk *self-report*. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan angket sebagai alat pengumpul data atau instrumen, angket yang digunakan adalah angket motivasi yang diadopsi dari skripsi Ery Purnamawati (2011) dengan judul "Hubungan Motivasi Siswa putraI SMA Negeri 15 Pekalongan Terhadap Pembelajaran Bolavoli", dan telah diuji validitasnya. Jenis skala sikap yang digunakan adalah skala *likert*.

Skala *likert* disebut juga sebagai metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*), adalah metode penskalaan yang menggunakan distribusi respon setuju - tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai (Maksum, 2008:66). Distribusi jawaban ada dalam kontinum psikologis, berkisar antara 1 dan 5.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pembahasan ini akan menguraikan mengenai hubungan motivasi terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli. Dari penelitian dan penghitungan statistik deskriptif serta analitik dapat dipaparkan bahwa, hasil analisis didapatkan rata-rata angket motivasi siswa adalah 95.77 (95% CI: 89.17-102.38), dengan standar deviasi 524,58. Nilai angket motivasi siswa terendah 60 dan Nilai angket motivasi siswa tertinggi 127. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata angket motivasi siswa adalah diantara 89.17 sampai dengan 102.38.

Sedangkan pada variabel hasil belajar servis bawah bolavoli didapatkan rata-rata hasil servis bawah adalah 19.30 (95% CI: 17.51-21.07), dengan standar deviasi 105,66. Nilai hasil servis bawah terendah 10 dan Nilai hasil servis bawah tertinggi 27. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata hasil belajar servis bawah bolavoli adalah diantara 17.51 sampai dengan 21.07.

Pada uji kenormalan untuk kedua variabel motivasi dan hasil belajar servis bawah siswa diketahui p *value* variabel motivasi sebesar (0.480) dan p *value* variabel hasil belajar servis bawah sebesar (0.644) dimana ketentuan yang berlaku sebagai berikut: bilamana p *value* > alpha (5%) maka data dinyatakan normal, bilamana p *value* < alpha (5%) maka data dinyatakan tidak normal. Terlihat bahwa pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan p *value* > alpha. Sehingga data pada variabel motivasi dan variabel hasil belajar servis bawah merupakan data berdistribusi normal.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya diperlukan uji korelasi dan koefisien determinasi guna mengetahui adanya hubungan motivasi terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli. Dengan ketentuan yang berlaku uji hipotesis dilakukan denngan 2 hal yaitu melalui nilai p dan nilai korelasi (r) sebagai berikut: bilamana p *value* < alpha (5%) maka data dinyatakan ada hubungan, bilamana p *value* > alpha (5%) maka data dinyatakan tidak ada hubungan. Atau bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan ada hubungan, bilamana $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak ada hubungan.

Pada uji korelasi (r), didapat p *value* = 0.005 dan nilai r = 0.491, dimana p *value* (0.005) < alpha (0.05) berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar servis bawah bolavoli. Untuk menentukan nilai kritis (t_{tabel}) dipilih *level of significa*nt : 0,05% dengan (df) = n-2. df 29 adalah 0.355. Sedangkan nilai statistik r (r_{hitung}) = 0.491.

Selanjutnya untuk besar hubungan antara motivasi dan hasil belajar servis bawah bolavoli siswa dapat diketahui melalui penghitungan koefsien determinasi. Berdasarkan tabel di atas terdapat r_{hitung} = 0.491 sehingga dapat diketahui koefisien determinasi sebesar 24,11% yang berarti bahwa variabel motivasi memberikan sumbangan terhadap variabel hasil belajar servis bawah bolavoli sebesar 24%. Berarti terdapat 75,89% dari variabel lain dg r_{hitung} = 0.877 yang memberikan sumbangan terhadap variabel hasil belajar servis bawah bolavoli siswa sebagai tolak ukur penguasaan teknik servis bawah bolavoli.

Secara keseluruhan hasil uji statistik penelitian ini telah dipaparkan dan diketahui hasil uji yang didapat tersebut telah memenuhi ketentuan uji sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak, Ha diterima. Dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan pada motivasi siswa terhadap hasil belajar servis bawah siswa.

Dalam kaitannya dengan motivasi, beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa motivasi tidak hanya berhubungan dengan hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli, akan tetapi dari skripsi yang lain menyatakan bahwa motivasi juga berhubungan dengan hasil belajar penjasorkes siswa laki-laki dan perempuan. Dalam skripsi Arif Suharto Putro yang berjudul : “Motivasi Siswa Dan Hubungannya

Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa SMPN 1 Papar Kediri", menyatakan bahwa faktor siswa sebagai peserta didik menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan guru, salah satu faktor keberhasilan siswa adalah motivasi belajar. Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa adanya motivasi, oleh karena itu motivasi sangatlah penting bagi siswa untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Motivasi siswa laki-laki SMPN 1 Papar Kediri dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dapat dikatakan tinggi, persentase skor berdasarkan pernyataan siswa dalam angket menunjukkan sebesar 61,9%. Sedangkan persentase skor siswa perempuan berdasarkan angket menunjukkan sebesar 63,4%. Dari persentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan aspek terpenting dan mempunyai peran yang tinggi dalam menentukan hasil belajar siswa.

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Servis Bawah dalam Pembelajaran Bolavoli. Hasil itu ditunjukkan pada uji korelasi (r) melalui uji *Correlate Bivariate* pada data normal (data motivasi diperoleh rata-rata sebesar 95,77 dan data hasil belajar servis bawah diperoleh rata-rata yaitu sebesar 19,30) didapat p *value* (0.005) < alpha (5%). Dengan r_{hitung} 0.491 > r_{tabel} 0.355 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan pada motivasi siswa terhadap hasil belajar servis bawah siswa.
2. Besarnya hubungan motivasi dengan hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli sebesar 24,11%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Bahagia, Yoyo dan Suherman, Adang. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Depdikbud RI, Dirjen Dikdasmen : Rineka Cipta.

Maksum, Ali. 2007. *Psikologi Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.

Nursalim, M. dkk. 2007. *Psikologi* Pendidikan. Surabaya : Unesa University Press.

Purnamawati, Ery. *Motivasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 15 Pekalongan terhadap Pembelajaran Bolavoli*. Skripsi tidak diterbitkan.

Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Subardjah, Herman. 2000. *Psikologi Olahraga*. Depdikbud RI, Dirjen Dikdasmen : Rineka Cipta.

Suharto, A. P. 2010. *Motivasi Siswa Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar PENJASORKES Pada Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan.

Sukmadinata, Nana S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pembelajaran*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.

Supandi, 1991. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Rineka Cipta.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.